



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 1 Tahun 2026 Halaman 145 - 151

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Simulasi Jual Beli Berbasis Proyek Kolaboratif terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar

Intan Utami^{1✉}, Intan Safiah², Nurmasyitah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: intanutamiintn@gmail.com

Abstrak

Keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPAS belum berkembang secara optimal, sehingga siswa kurang aktif berinteraksi dan menyampaikan gagasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode simulasi jual beli berbasis proyek kolaboratif terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi jual beli di kelas IV SD Negeri Garot Aceh Besar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental *posttest-only control group design*. Sampel terdiri atas 76 siswa, yaitu 38 siswa kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan 38 siswa kelas IVC sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian berupa rubrik observasi keterampilan komunikasi yang mencakup indikator menyampaikan ide, mendengarkan, merespons, bahasa tubuh, dan kontak mata. Data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja pada tahap posttest dan dianalisis menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney U dengan bantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi Asymp. (2-tailed) sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang menandakan adanya pengaruh signifikan penggunaan metode simulasi jual beli berbasis proyek kolaboratif terhadap keterampilan komunikasi siswa. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut efektif meningkatkan keterampilan komunikasi dan keaktifan siswa, sehingga berpotensi menjadi alternatif strategi pembelajaran IPAS pada materi jual beli.

Kata Kunci: Simulasi Jual Beli, Proyek Kolaboratif, Keterampilan Komunikasi

Abstract

Students' communication skills in IPAS learning have not developed optimally, resulting in students being less active in interacting and expressing ideas. This study aims to determine the effect of a collaborative project-based buying and selling simulation method on students' communication skills in the buying and selling topic in Grade IV at SD Negeri Garot Aceh Besar. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental posttest-only control group design. The sample consisted of 76 students, with 38 students from class IVA as the experimental group and 38 students from class IVC as the control group. The research instrument was an observation rubric of communication skills, including indicators of expressing ideas, listening, responding, body language, and eye contact. Data were collected through a performance test at the posttest stage and analyzed using the nonparametric Mann-Whitney U test with SPSS. The analysis results showed a significance value of Asymp. (2-tailed) of 0.001 (< 0.05), indicating a significant effect of the collaborative project-based buying and selling simulation method on students' communication skills. The conclusion of this study shows that this method is effective in improving students' communication skills and activeness, thus having the potential to serve as an alternative IPAS learning strategy for the buying and selling material.

Keywords: Buying and Selling Simulation, Collaborative Projects, Communication Skill

Copyright (c) 2026 Intan Utami, Intan Safiah, Nurmasyitah

✉ Corresponding author :

Email : intanutamiintn@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11728>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 1 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Keterampilan komunikasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar karena berperan dalam membantu siswa menyampaikan ide, menanggapi pendapat orang lain, serta membangun interaksi sosial yang efektif. Menurut (Akbar et al., 2023), keterampilan komunikasi adalah kompetensi yang dapat dilatih melalui pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pesan, bertukar informasi, serta berinteraksi secara produktif. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan secara aktif, merespons dengan tepat, serta penggunaan bahasa tubuh dan kontak mata sebagai komunikasi nonverbal. “Penguasaan keterampilan komunikasi yang baik memberikan kesempatan bagi siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta berinteraksi secara bermakna dengan guru maupun teman sebaya” (Maulidah, 2021). Sejalan dengan itu, pembelajaran perlu dirancang berpusat pada siswa dan memberi ruang interaksi dua arah agar proses belajar menjadi dialogis dan partisipatif (Maulidah, 2021).

Berdasarkan pengamatan awal di kelas IV SD Negeri Garot Aceh Besar, siswa cenderung pasif selama pembelajaran. Mereka kurang percaya diri menyampaikan ide, jarang bertanya, serta minim partisipasi dalam diskusi kelompok. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan mengomunikasikan pemikiran secara lisan, khususnya saat presentasi dan debat. Kondisi ini mengindikasikan terbatasnya kesempatan siswa untuk melatih keterampilan komunikasi secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga tampak dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi kegiatan jual beli. Pembelajaran masih didominasi penyampaian teori melalui buku teks dan penjelasan lisan, sehingga kurang memberikan pengalaman belajar kontekstual. Akibatnya, siswa cenderung berperan pasif sebagai penerima informasi. (Husnah et al., 2023) menegaskan bahwa pembelajaran IPAS seharusnya dirancang secara kontekstual dan berpusat pada siswa agar konsep yang dipelajari lebih bermakna. Rendahnya keterlibatan siswa ini berdampak langsung pada keterampilan komunikasi, baik dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi, maupun bekerja sama.

Materi kegiatan jual beli sejatinya dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan komunikasi. Fitri, A., et al. (2021) menjelaskan bahwa kegiatan jual beli merupakan aktivitas ekonomi yang melibatkan interaksi antara penjual dan pembeli. Proses ini mencakup penyampaian maksud, tawar-menawar, serta respons terhadap lawan bicara, yang seluruhnya menuntut kemampuan komunikasi. Namun, tanpa strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal (Yusri et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah simulasi jual beli berbasis proyek kolaboratif. Menurut (Ledger et al., 2024) pembelajaran berbasis simulasi menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam situasi yang dirancang secara pedagogis agar pengetahuan dan keterampilan dapat diterapkan secara bermakna. Melalui simulasi, siswa berperan sebagai penjual dan pembeli, sehingga terdorong untuk berkomunikasi, menyampaikan ide, merespons lawan bicara, serta bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran berbasis proyek juga menuntut perencanaan bersama, pembagian tugas, dan refleksi, yang memperkuat partisipasi aktif siswa (Mahmud, 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan simulatif mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Sitorus (2025) melaporkan bahwa implementasi Project-Based Learning berpotensi meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Salsabila et al (2024) menemukan bahwa kegiatan Market Day berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Selain itu, (Siregar et al., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Meskipun demikian, kajian yang secara

spesifik mengintegrasikan simulasi jual beli dengan proyek kolaboratif dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih terbatas.

Berdasarkan pemetaan penelitian terdahulu tersebut, terdapat celah penelitian terkait pengaruh metode simulasi jual beli berbasis proyek kolaboratif terhadap keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh metode tersebut terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas IV SD Negeri Garot Aceh Besar. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai efektivitas integrasi simulasi jual beli dan proyek kolaboratif sebagai strategi pembelajaran IPAS yang berorientasi pada pengembangan keterampilan komunikasi siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Garot Aceh Besar, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental *posttest-only control group design*. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling karena keterbatasan randomisasi kelas. Sampel terdiri atas 76 siswa kelas IV, dengan 38 siswa kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan 38 siswa kelas IVC sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa metode simulasi jual beli berbasis proyek kolaboratif, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran IPAS konvensional. Instrumen penelitian berupa rubrik observasi keterampilan komunikasi yang mencakup indikator menyampaikan ide, mendengarkan, merespons, penggunaan bahasa tubuh, dan kontak mata. Validitas isi rubrik diuji melalui *expert judgment* oleh dosen ahli dan guru kelas, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach, yang menunjukkan kategori reliabel. Pengumpulan data dilakukan melalui tes unjuk kerja pada tahap posttest, dengan observasi langsung oleh peneliti dan guru kelas untuk meningkatkan objektivitas penilaian (Sugiyono, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS Statistics versi 27. Mengingat hasil uji homogenitas menunjukkan data tidak homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik Mann–Whitney U dengan taraf signifikansi 0,05. Siswa di kelas eksperimen dan kontrol diberi posttest berupa tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan komunikasi mereka setelah proses pembelajaran selesai di kedua kelompok. SPSS Statistics versi 27 digunakan untuk analisis statistik nonparametrik data observasi. Pada ambang signifikansi 0,05, dengan kriteria bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan keterampilan komunikasi yang signifikan antara kedua kelompok, sedangkan nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Seluruh tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis dan berurutan, dari observasi awal hingga desain instruksional dan instrumen, implementasi pembelajaran, pengumpulan data, analisis, dan kesimpulan, penelitian ini dilakukan secara metodis

Penelitian ini telah memperoleh izin resmi dari pihak sekolah, serta persetujuan guru kelas. Seluruh peserta didik dilibatkan secara sukarela dan identitas siswa dijaga kerahasiaannya. Proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian pendidikan, khususnya perlindungan hak dan kenyamanan peserta didik selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Garot, yang berlokasi di Jalan Soekarno–Hatta, Desa Garot, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar yang dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post test kontrol	138	38	.065	945	38	.062

Post test eksperimen	132	38	.095	948	38	.074
----------------------	-----	----	------	-----	----	------

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal dengan menggunakan uji Shapiro–Wilk melalui Test of Normality. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan berdasarkan nilai signifikansi, di mana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1, nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,074 dan kelas kontrol sebesar 0,062, yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest keterampilan komunikasi pada kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	4.153	1	74	.045
	Based on Median	3.032	1	74	.086
	Based on median and with Adjusted df	3.032	1	68.912	.086
	Based on Trimmed Mean	3.913	1	74	.052

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Test of Homogeneity of Variances pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi *based on mean* sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak homogen. Ketidakhomogenan ini disebabkan oleh perbedaan penyebaran nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana nilai pada kelas eksperimen cenderung lebih rapat dibandingkan kelas kontrol, serta nilai signifikansi yang sangat mendekati batas 0,05 sehingga kondisi tersebut dapat dikategorikan sebagai borderline

Tabel 3. Hasil Uji Nonparametrik Mann–Whitney U

		Ranks		
	Kategori	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Kelas Kontrol	38	23.80	904.50
	Kelas Eksperimen	38	53.20	2021.50
	Total	76		

Tabel 4. Hasil Uji Nonparametrik Mann–Whitney U

Test Statistics ^a	
	Hasil
Mann-Whitney U	163.500
Wilcoxon W	904.500
Z	-5.838
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Grouping Variable KATEGORI

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 3 yang menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney U. Penguji menunjukkan hasil bahwa hipotesis yang dihasilkan sebesar 0,001 yang artinya $< 0,05$. Dengan demikian dari uji Mann Whitney U tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode simulasi jual beli berbasis proyek kolaboratif terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi jual beli dalam pembelajaran IPAS DI kelas IV SD Negeri Garot Aceh Besar.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan simulasi jual beli berbasis proyek kolaboratif berpengaruh signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas IV di SD Negeri Garot Aceh Besar. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, seperti berbagi gagasan, mengajukan pertanyaan, serta menanggapi pendapat teman sebaya selama kegiatan simulasi. Interaksi yang terjadi dalam konteks jual beli memungkinkan siswa melatih keterampilan komunikasi secara langsung dalam

situasi yang mendekati kehidupan sehari-hari, sehingga komunikasi yang terbangun menjadi lebih bermakna (Nina & Nirmala, 2025).

Hasil ini memperkuat pandangan bahwa keterampilan komunikasi berkembang melalui praktik berulang dalam konteks autentik. Hargie (2021) menegaskan bahwa komunikasi tidak cukup dipelajari secara teoretis, tetapi perlu dilatih melalui interaksi langsung agar individu terbiasa menyampaikan pesan, mendengarkan, dan merespons secara tepat. Sejalan dengan (Nur & Kurnianti, 2019) menyatakan bahwa komunikasi efektif mencakup aspek verbal dan nonverbal, termasuk penyampaian ide, kemampuan mendengarkan, respons yang sesuai, serta penggunaan bahasa tubuh dan kontak mata. Seluruh aspek tersebut muncul secara alami selama simulasi jual beli berlangsung, menunjukkan bahwa pendekatan ini menyediakan ruang praktik komunikasi yang komprehensif.

Ditinjau dari indikator keterampilan komunikasi, siswa kelas eksperimen menunjukkan capaian lebih baik dibandingkan kelas kontrol pada aspek menyampaikan ide, mendengarkan, merespons, penggunaan bahasa tubuh, dan kontak mata. Perbedaan ini dipengaruhi oleh karakteristik pembelajaran di kelas eksperimen yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan peran sebagai penjual dan pembeli. Sebaliknya, pembelajaran konvensional di kelas kontrol membatasi kesempatan siswa untuk berinteraksi secara langsung, sehingga perkembangan keterampilan komunikasi relatif kurang optimal. Temuan kuantitatif juga menguatkan hal tersebut, dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen (84,87) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (66,58), serta hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 ($<0,05$).

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek dan simulasi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus, 2025) memperlihatkan implementasi PBL menunjukkan efektivitas dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa sekolah dasar melalui aktivitas kerja kelompok, diskusi, dan presentasi. Penelitian lain oleh (Salsabila et al., 2024) menyimpulkan bahwa kegiatan Market Day berkontribusi positif terhadap pengembangan soft skill siswa, khususnya pada aspek komunikasi, kepercayaan diri, kerja sama, dan tanggung jawab. Menurut penelitian oleh Siregar dkk. (2024), kreativitas dan kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan paradigma pembelajaran berbasis proyek, yang ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mengartikulasikan ide secara metodis (Maysarah et al., 2025). Namun, dibandingkan penelitian-penelitian tersebut yang umumnya berfokus pada PjBL atau Market Day secara terpisah, penelitian ini memperluas konteks dengan mengintegrasikan simulasi jual beli dan proyek kolaboratif secara simultan dalam pembelajaran IPAS, sehingga menghadirkan situasi komunikasi yang lebih autentik dan terstruktur.

Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai wahana pengembangan keterampilan komunikasi abad ke-21. Simulasi jual beli berbasis proyek kolaboratif memungkinkan siswa belajar konsep ekonomi sederhana sekaligus melatih komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi menjadi alternatif strategis bagi guru IPAS dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain durasi pelaksanaan yang relatif singkat serta tantangan pengelolaan kelas selama simulasi berlangsung. Keterbatasan tersebut berpotensi memengaruhi optimalisasi keterlibatan seluruh siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan simulasi dalam jangka waktu yang lebih panjang, melibatkan lebih banyak kelas, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap aspek lain seperti motivasi belajar atau keterampilan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa simulasi jual beli berbasis proyek kolaboratif efektif meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV di SD Negeri Garot Aceh Besar. Pendekatan ini

memberikan pengalaman belajar autentik yang mendorong partisipasi aktif siswa dan membangun lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis serta bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode simulasi jual beli berbasis proyek kolaboratif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas IV SD Negeri Garot Aceh Besar dalam pembelajaran IPAS. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam menyampaikan ide, mendengarkan, merespons, serta menggunakan bahasa tubuh dan kontak mata selama interaksi pembelajaran, dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Temuan ini menegaskan kontribusi teoretis penelitian bahwa pembelajaran kontekstual berbasis simulasi dan proyek mampu menciptakan situasi komunikasi autentik yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, khususnya komunikasi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru sekolah dasar dapat memanfaatkan simulasi jual beli berbasis proyek kolaboratif sebagai alternatif strategi pembelajaran IPAS untuk meningkatkan partisipasi siswa sekaligus membangun kemampuan komunikasi secara bermakna. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan kelas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengimplementasikan pendekatan ini dalam jangka waktu yang lebih panjang serta mengeksplorasi penerapannya pada materi IPAS lain guna memperkuat generalisasi temuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nurmaryitah, S.Pd., M.Ed., dan Dr. Intan Safiah, S.Ag., M.Pd., atas bimbingan akademik selama penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak SD Negeri Garot Aceh Besar, khususnya kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV, atas dukungan serta partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. A., Balqis, & Nurhayati, L. (2023). Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Biologi. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 197–206. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18326>
- Fitri, A. (2021). *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV* (Ed. 1). Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbudristek.
- Hargie, O. (2021). *Skilled Interpersonal Communication* (6th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003182269>
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., & Handayani, T. P. (2023). Analisis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1). <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Ledger, S., Mailizar, M., Gregory, S., Tanti, M., Gibson, D., & Kruse, S. (2024). Learning to Teach with Simulation: Historical Insights. *Journal of Computers in Education*. <https://doi.org/10.1007/s40692-024-00313-2>
- Mahmud, Y. H. (2025). Implementasi Metode Simulasi pada Pembelajaran IPS di SD Kecamatan Telaga Biru. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 10491–10503. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i1.1857>
- Maulidah, E. (2021). Keterampilan 4C dalam Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 52–68. <https://doi.org/10.53515/CJI.2021.2.1.52-68>

- 151 *Pengaruh Simulasi Jual Beli Berbasis Proyek Kolaboratif terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar – Intan Utami, Intan Safiah, Nurmaryitah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11728>
- Maysarah, S., Yuniawati, S., & Ainurrohman, A. (2025). Kekuatan Diam dan Ucapan: Menyatukan Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kehidupan Sehari-Hari. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 10757–10767. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/3665>
- Nina, N., & Nirmala, S. (2025). Pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Kolaboratif dan Kemandirian Siswa Kelas I SD IT Al Jadid Kota Dumai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.B), 142–148.
<http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12010>
- Nur, D., & Kurnianti, E. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa melalui Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV A SDN Kebon Jeruk 11. *Jurnal Eduscience*, 5(1).
- Salsabila, E., Anwar, A. S., & Universitas Muhammadiyah Kuningan. (2024). Analisis Efektivitas Market Day Sebagai Sarana Membangun Soft Skill Siswa di SDN 2 Babakanreuma. *Jurnal PGSD*, 10(2).
- Siregar, I., Attaqwa, S., & Sari, S. N. (2024). Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Berbicara siswa Kelas VI SD melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning). *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 648–652. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Sitorus, R. H. (2025). Penerapan Metode Project-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Pedagogi*, 1(1), 18–23.
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusri, R., Yusof, A. M., & Sharina, A. (2024). A Systematic Literature Review of Project-Based Learning: Research Trends, Methods, Elements, and Frameworks. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(5), 3345–3359. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.27875>